

**EFEKTIVITAS PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI  
CABAI DI DESA RAPPOALA KECAMATAN TOMPOBULU  
KABUPATEN GOWA**


**FIRDAUS  
105961100418**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**EFEKTIVITAS PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI CABAI DI  
DESA RAPPOALA KECAMATAN TOMPOBULU  
KABUPATEN GOWA**

**FIRDAUS**  
**105961100418**



**SKRIPSI**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**  
**Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai di  
Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa


Nama : Firdaus

Stambuk : 105961100418

Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

  
Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M. M  
NIDN. 0022076002

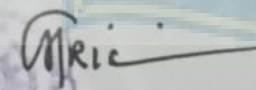
Disetujui

Dosen Pembimbing

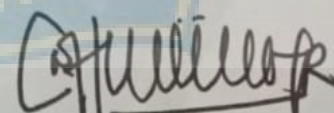
  
Asriyanti Syarif, S.P., M.Si  
NIDN. 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

  
Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU  
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Nadir, S.P., M.Si  
NIDN. 0909068903

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektivitas Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai di  
Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Nama : Firdaus

Stambuk : 105961100418

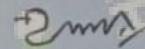
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

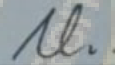
1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M  
Ketua Sidang



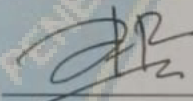
2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si  
Sekretaris



3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
Anggota



4. Hasriani, S. TP., M.Si  
Anggota



Tanggal Lulus: 31 Januari 2024

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Efektivitas Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai Di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 31 Januari 2024

Firdaus

105961100418

## ABSTRAK

**Firdaus. 105961100418.** Efektivitas Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai Di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Dibimbing Oleh Zulkifli dan Asriyanti Syarif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penyaluran dan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang diantaranya ketua kelompok tani 4 orang, dan 10 orang petani cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa serta pengecer sebanyak 1 orang. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, serta analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan penggunaan *skoring*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pola penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah dikeluarkan oleh menteri perdagangan nomor 4 tahun 2023 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di sektor pertanian sedangkan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi telah sesuai berdasarkan asas 4 tepat, ketepatan harga, jenis, jumlah, dan waktu dari keempat ketepatan tersebut tiga diantara ketepatan tersebut mendapatkan kategori efektif yakni ketepatan jenis, jumlah dan waktu sedangkan untuk ketepatan harga mendapatkan kategori tidak efektif, disebabkan karena pupuk bersubsidi yang dijual di lokasi penelitian tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) hal ini dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang/kios pengecer terkait dengan pemasaran diantaranya biaya bongkar muat pupuk, biaya transportasi pupuk.

**Kata kunci :** Efektivitas, Usahatani Cabai, Pupuk Bersubsidi.

## **ABSTRAK**

**Firdaus. 105961100418.** *Effectiveness of Subsidized Fertilizer in Chili Farming in Rappoala Village, Tompobulu District, Gowa Regency. Supervised by Zulkifli and Asriyanti Syarif.*

*This research aims to determine the distribution pattern and effectiveness of subsidized fertilizer distribution in Rappoala Village, Tompobulu District, Gowa Regency. The number of informants in this research was 15 people, including 4 heads of farmer groups, and 10 chili farmers in Rappoala Village, Tompobulu District, Gowa Regency and 1 retailer. The technique for determining informants used purposive sampling, and data analysis used qualitative descriptive analysis using scoring.*

*The results of this research show that the distribution pattern of subsidized fertilizer in Rappoala Village, Tompobulu District, Gowa Regency is running in accordance with government regulations issued by the Minister of Trade number 4 of 2023 concerning the procurement and distribution of subsidized fertilizer in the agricultural sector, while the effectiveness of subsidized fertilizer distribution is in accordance with the 4th principle. , the accuracy of price, type, quantity and time of the four types of accuracy, three of these accuracy received the effective category, namely accuracy of type, quantity and time, while price accuracy received the ineffective category, because the subsidized fertilizer sold at the research location did not match the price. The highest retail price (HET) is influenced by the costs incurred by traders/retail kiosks related to marketing, including fertilizer loading and unloading costs, fertilizer transportation costs.*

*Keywords: Effectiveness, Chili Farming, Subsidized Fertilizer.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pupuk Bersubsidi Pada Usaha Tani Cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” meskipun banyak sekali hambatan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini akan tetapi berkat arahan dari dosen pembimbing serta motivasi dari teman-teman penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan kali ini peneliti juga banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dukungan, motivasi, dan serta bantuan dari orang-orang terdekat yang memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian, ucapan terimakasih penulis hanturkan kepada:

1. Ucapan terimakasih yang terbesar penulis berikan kepada kedua orang tua penulis yakni bapak Suleman dan Ibu Sarigoa yang senang tiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.
2. Kepada dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M. M yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Kepada dosen pembimbing II Ibu Asriyanti Syarif, S.P.,M.Si yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik.



4. Kepada Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada Bapak Nadir, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P.,M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa yang senang tiasa memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari pada itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta para pembaca pada umumnya.

Makassar, 31 Januari 2024

Penulis

Firdaus

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KOMISI PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Usahatani Cabai.....	5
2.2. Pupuk dan Subsidi Pupuk.....	6

2.3 Jenis-jenis Pupuk Bersubsidi.....	7
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Subsidi Pupuk .....	9
2.5 Distribusi .....	10
2.6 Saluran Distribusi.....	12
2.9 Efektivitas Pupuk Bersubsidi .....	16
2.10 Penelitian Terdahulu .....	17
2.11 Kerangka Fikir.....	21
<b>III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	27
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	29
3.6 Definisi Operasional.....	29
<b>IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Letak Geografis .....	27
4.2 Keadaan Demokrasi Penduduk .....	28
4.3 Mata Pencarian Informan .....	28
4.4 Tingkat Pendidikan.....	29
4.6 Sarana Dan Prasarana.....	31
<b>V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Identitas Informan .....	32
5.2 Umur Informan.....	32

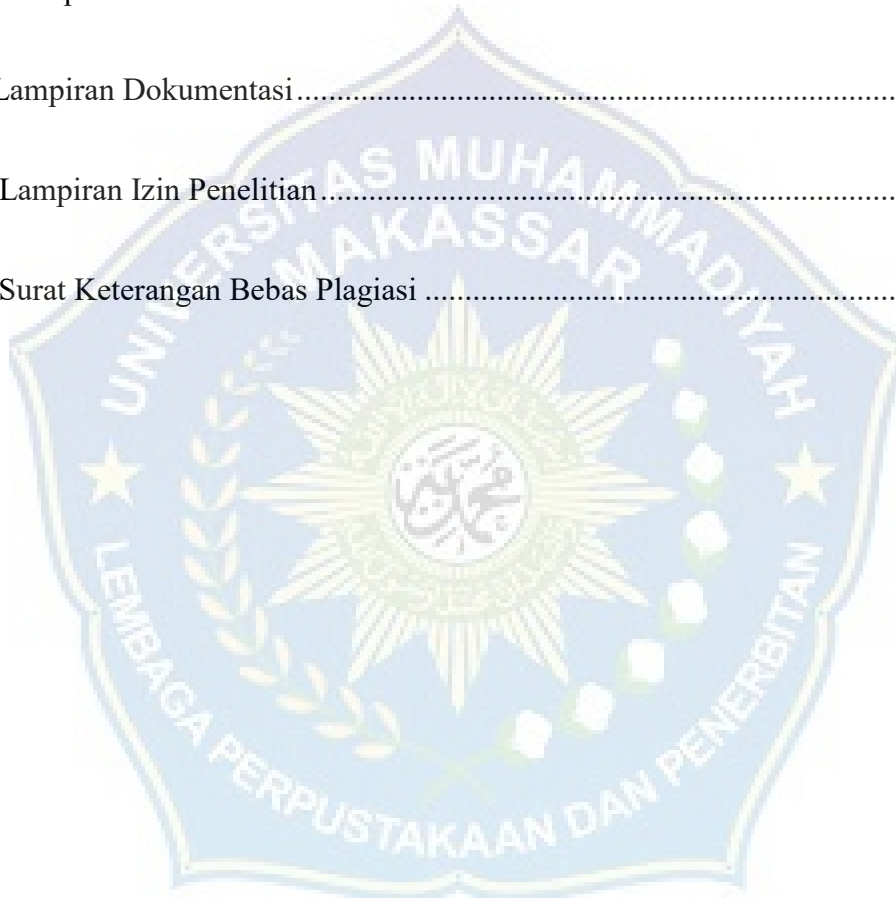
5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan.....	33
5.4 Tingkat Pendidikan Informan.....	33
5.5 Pendapatan Informan.....	34
5.6 Luas Kepemilikan Lahan Informan.....	35
5.7 Pola Penyaluran Pupuk Bersubsidi.....	37
5.8 Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi .....	38
5.8.1 Tepat Harga .....	39
5.8.2 Tepat Jumlah .....	42
5.8.3 Tepat Waktu .....	45
5.8.4 Tepat Jenis.....	48
<b>IV PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Judul Penelitian .....	15
2.	Presentase Efektivitas .....	27
3.	Keadaan Demografis Penduduk.....	28
4.	Mata Pencarian Penduduk.....	29
5.	Tingkat Pendidikan Penduduk .....	30
6.	Tingkat Umur Informan.....	32
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan.....	33
8.	Tingkat Pendidikan Informan .....	34
9.	Pendapatan Informan .....	34
10.	Luas Kepemilikan Lahan Informan .....	35
11.	Efektivitas Ketepatan Harga Pupuk Bersubsidi .....	40
12.	Perbandingan Harga Pupuk Bersubsidi .....	41
13.	Efektivitas Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi .....	42
14.	Efektivitas Ketepatan Waktu Pupuk Bersubsidi .....	43
15.	Efektivitas Ketepatan Jenis Pupuk Bersubsidi.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Lampiran Kuesioner.....	55
2.	Rekapitalisasi Skor Efektivitas .....	58
3.	Lampiran Dokumentasi.....	61
4.	Lampiran Izin Penelitian.....	65
5.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	64



## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Fikir Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	22
2.	Pola penyaluran pupuk bersubsidi pada petani cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	38



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagian besar masyarakatnya masih bekerja pada sektor pertanian sehingga disebut sebagai negara agraris dan negara yang sedang berkembang menuju tahap lepas landas. Sektor pertanian dapat memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendidikan petani, peternak, dan perkebunan serta mendorong pemerataan pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alamnya. Sektor pertanian memperkuat sektor ekonomi. Dalam rangka pembangunan perekonomian di Indonesia maka semua potensi dari sektor pertanian digunakan dan dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan pembangunan itu sendiri (Daniel, 2002).

Sektor pertanian dapat berkembang dengan baik dengan penyediaan faktor produksi yang mendukung produksi, maka salah satu faktor produksi yang harus diperhatikan untuk peningkatan produksi dan produktivitas adalah ketersediaan pupuk sebagai zat untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pendistribusian dan pengadaannya mendapat bantuan subsidi dari pemerintah (Agus et al, 2018). Sedangkan yang tidak mendapatkan bantuan subsidi biasanya disebut sebagai pupuk non subsidi. Kelangkaan pupuk menjadi permasalahan disebabkan karena penyalagunaan pupuk bersubsidi sehingga pengalokasian menjadi tidak tepat sasaran

BUMN dibangun oleh Pemerintah dibidang pertanian untuk memproduksi dan memasarkan pupuk untuk membantu peningkatan peyaluran pupuk bersubsidi di setiap wilayah di Indonesia, namun apa yang di harapkan pemerintah belum



mencapai tujuan utama karena kelangkaan pupuk bersubsidi masih ditemui, ketidakwajaran harga yang diterima oleh petani serta pupuk bersubsidi telah disalahgunakan untuk perusahaan, karena itu demi mengantisipasi kelangkaan pupuk di kalangan para petani maka pemerintah kabupaten/kota harus berperan dalam alokasi subsidi pupuk dan juga bertugas dalam pengawasannya melalui kelompok pengamat, peneliti, dan pemerhati atau disingkat dengan (KP3) di tingkat Kabupaten/Kota. (Sofyan, 2021).

Petani diberbagai daerah di Indonesia sangat memerlukan pupuk bersubsidi, karena dengan adanya bantuan tersebut akan sangat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas dalam melakukan usahatani. Pupuk Urea merupakan salah jenis pupuk yang bersubsidi yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan tanaman sehingga tanaman akan bisa lebih cepat tinggi, jumlah anakan banyak, dan mempunyai cabang-cabang yang banyak. Tindakan pengembalian/penambahan zat-zat hara yang ada didalam tanah disamping di itu jenis pupuk yang di gunakan pada pemupukan tanaman harus sesuai kebutuhan tanaman sehingga perlu diagnosa yang kaya unsur hara yang ditambahkan ke tanah (Sugyanta, 2011).

Pemerintah membuat peraturan, demi efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi yang telah di keluarkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang penetapan pupuk bersubsidi sebagai barang dalam pengawasan, UU No.19 Tahun (2013) Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani khususnya di pasal 1 petani penerima pupuk bersubsidi adalah warga negara indonesia perseorangan dan/atau berserta keluarganya yang

melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Adapun komoditas yang mendapatkan pupuk bersubsidi antarlain terbagi atas Sembilan komoditas yaitu: padi, cabai, kakao, bawang merah, bawang putih, kopi, tebu, kedelai, dan jagung (PERMENTAN, 2022).

Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman hortikultura. Sebagian besar penduduk di Desa Rappoala bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani tomat dan padi merupakan yang dominan diusahakan petani, namun ada pula jenis tanaman lain yang diusahakan oleh petani tersebut yaitu cabai dimana tanaman ini sangat membutuhkan pupuk sebagai sumber nutrisi tanaman tersebut untuk meningkatkan produksi. Rata-rata produksi cabai petani dalam satu musim panen mencapai 1,5 ton hasil yang diproduksi kemudian dijual langsung ke pengepul dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Desa Rappoala, cabai merupakan salah satu tanaman yang sering dibudidayakan oleh petani karena merupakan tanaman yang cukup populer di Indonesia sebagai salah satu tanaman hortikultura, cabai merupakan komoditi tanaman semusim yang berbentuk perdu. Banyaknya peminat dan pasaran cabai yang tinggi, merupakan faktor yang mendorong petani melakukan usahatani cabai yang harus ditunjang dengan faktor ketersediaan pupuk bersubsidi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul yakni Efektivitas Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut.:

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Bagaimana efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

## **1.4 Manfaat Penelian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai program pemerintah tentang distribusi pupuk bersubsidi.
2. Bagi Mahasiswa, dapat memberikan wawasan baru dan menjadi sarana efektif dalam menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan proses penyaluran pupuk bersubsidi.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usahatani Cabai

Tanaman cabai (*capsicum anum L*) adalah tanaman perdu yang memiliki rasa buah pedas. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin diantaranya adalah kalori, protein, lemak, karbohidrat, calcium, vitamin A dan vitamin C. Cabai banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena nilai jualnya cukup menjanjikan maka dari itu menjadi tanaman yang paling diminati untuk ditanam oleh petani (Laksmi Dangini, 2010).

Cabai merupakan komoditas hortikultura yang cukup disukai di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Cabai memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan perekonomian nasional sehingga dimasukkan ke dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi pada setiap tahun. Komoditas ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan taraf meningkatkan pendapatan petani karena nilai ekonominya yang tinggi, cabai merupakan bahan baku industri, yang dimana dibutuhkan setiap saat untuk dijadikan bumbu masakan dan berpeluang ekspor dapat membuka kesempatan kerja (Santika 2001).

Indonesia, pada dasarnya tanaman cabai memiliki daya adaptasi yang begitu baik karena itu tanaman ini di budidayakan oleh hampir seluruh petani di Indonesia baik itu di dataran rendah maupun di dataran tinggi, sampai ketinggian hingga 1400 meter dari permukaan laut. Suhu yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman cabai yakni 25 °C sampai 27 °C pada siang hari dan 18 °C sampai 20 °C pada malam hari. Tanaman cabai dapat tumbuh di berbagai tanah di Indonesia,

seperti tanah drainase hingga tanah aerasi cukup baik dan air tersedia selama pertumbuhan atau perkembangan tanaman cabai (Direktorat Budidaya Tanaman dan Bioformaka 2007).

Komoditas cabai permintaannya, selalu meningkat dari tahun ketahun karena tingginya tingkat konsumsi jika dihitung menggunakan proyeksi jumlah penduduk (2020-2023), permintaan cabai masyarakat indonesia secara komulatif mencapai 490,83% ribu ton pada tahun 2021. Jumlah ini meningkat 9,94% dari komsumsi tahun 2020, sekaligus menjadi konsumsi tertinggi dalam 5 tahun terakhir, (Viva Budy Kunandar 2022).

## **2.2 Pupuk dan Subsidi Pupuk**

### **1. Pengertian Pupuk**

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara kedalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan meterial yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mecukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono,2013)

Menurut Handiuwito (2008), Pupuk adalah bahan yang ditambahkan kedalam tanah untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi pertumbuhan tanaman. Tindakan mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah dengan penambahan dan pengembalian zat-zat hara secara buatan diperlukan agar produksi tanaman tetap normal dan meningkat. Tujuan penambahan zat-zat hara tersebut memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur-unsur hara

yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi, dan pencucian lainnya. Tindakan pengembalian/penambahan zat-zat hara ke dalam tanah ini disebut pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai kebutuhan, sehingga diperlukan metode diagnosis yang benar agar unsur hara yang ditambahkan hanya yang dibutuhkan oleh tanaman dan yang kurang didalam tanah (Sugiyanta, 2011).

## **2. Subsidi Pupuk**

Menurut Nasir (2004), Subsidi adalah sebuah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk produsen, distributor atau konsumen dalam bidang tertentu untuk mendukung suatu kegiatan usaha atau kegiatan perorangan. Hasanuddin (2004), meyakini bahwa subsidi dapat mendorong peningkatan output produk-produk yang dibantu akan tetapi mengganggu proses alokasi sumber daya domestik secara umum dan memberikan dampak merugikan terhadap perdagangan internasional.

Menurut Nasir (2004), ada beberapa tujuan subsidi pupuk, sebagai berikut:

### **1. Subsidi Produksi**

Pemberian subsidi pupuk pada pemasok oleh pemerintah untuk mendorong petani untuk meningkatkan output dari produk tertentu yang tujuannya untuk memperluas produksi beberapa produk dengan rendah yang dianggap sangat penting.

## 2. Subsidi Ekspor

Pemberian subsidi oleh pemerintah untuk produk tertentu yang di ekspor atau impor secara umum, sebagai alat untuk membantu neraca pembayaran negara selain itu, subsidi ekspor diberikan sebagai upaya peningkatan perdagangan.

## 3. Subsidi Pekerja

Pemberian subsidi sebagai upah oleh pemerintah sebagai suatu insentif pada perusahaan-perusahaan untuk dapat memberikan banyak kesempatan kerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dalam perekonomian.

## 4. Subsidi Pendapatan

Pemberian subsidi pada masyarakat melalui sistem transfer pemerintah dalam usaha untuk memungkinkan mereka untuk menikmati suatu standar hidup minimum. Subsidi pendapatan diberikan oleh pemerintah agar kesejahteraan masyarakat semakin terjamin, sehingga perekonomian diharapkan dapat lebih baik.

### **2.3 Jenis-Jenis Pupuk Bersubsidi**

Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaanya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani di sektor pertanian. pupuk bersubsidi merupakan suatu bantuan yang di berikan oleh pemerintah untuk para petani guna meningkatkan mutu dan hasil pertanian ataupun perkebunan di Indonesia (Rigt et al.,2019).

Adapun jenis-jenis pupuk bersubsidi dan manfaatnya bagi tanaman (Firmansyah, 2011).

1. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.
2. Pupuk selanjutnya adalah SP-36 yang memiliki manfaat menambah unsur hara fosfor yang berfungsi untuk memperbaiki pertumbuhan akar tanaman sehingga tanaman memproduksi bunga atau buah yang maksimal pada tanaman, serta dengan penggunaan pupuk ini akan memperbaiki unsur hara tanah.
3. Pupuk ZA merupakan pupuk yang bersifat higroskopis atau mudah menyerap uap air, pupuk ini juga berfungsi untuk memperbaiki kualitas tanaman serta akan menambah nilai gizi pada hasil panen.
4. Pupuk NPK phonska yang memiliki manfaat memperkuat tumbuhnya akar sehingga mudah menyerap zat hara pada tanah dengan begitu tanaman tidak tumbuh secara kerdil.
5. Pupuk bersubsidi urea ini merupakan salah satu yang paling banyak digunakan petani untuk usahatani di lahan pertanian karena pupuk ini memiliki unsur nitrogen yang terkandung pada pupuk tersebut yang berguna untuk mempercepat pertumbuhan tanaman serta mengandung unsur hara



untuk memenuhi kebutuhan tanaman, sehingga tanaman bisa terlihat hijau dan segar.

#### **2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Subsidi Pupuk**

Beban subsidi pupuk dipengaruhi oleh biaya pengadaan pupuk yang bersubsidi yang merupakan selisih antara harga eceran tertinggi (HET) dengan harga pasar (Rp/kg), dan cakupan volume (ribu ton) pupuk yang memperoleh subsidi. Khusus untuk urea, harga eceran tertinggi (HET) dipengaruhi oleh masukan bagi produsen pupuk berupa pasokan gas. Karena harga gas diperhitungkan dalam dolar (US\$/MMBTU), besaran subsidi urea juga dipengaruhi oleh kurs dolar. Selain HET, harga gas, dan kurs, subsidi pupuk juga dipengaruhi oleh biaya transportasi ke daerah terpencil dan biaya pengawasan. Atau secara matematisnya, Subsidi Pupuk = (HET-Harga Pasar) x Volume + Transportasi + Pengawasan. Besar beban subsidi dapat dinaikkan atau diturunkan dengan cara melakukan penyesuaian terhadap faktor-faktor tersebut di atas. Misalkan, untuk mengurangi beban subsidi pupuk dapat dilakukan dengan cara menaikkan HET, akan tetapi karena daya beli petani yang masih rendah kenaikan HET yang terlalu tinggi akan memberatkan petani (Safitri 2018).

Sekarang ini terdapat lima BUMN produsen pupuk yang menerima subsidi pupuk urea (PT Pupuk Sriwidjaja, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kujang, dan PT Pupuk Iskandar Muda) dan satu BUMN produsen pupuk yang mendapat subsidi pupuk non-urea yaitu PT Pupuk Petrokimia Gresik. Pola pemberian subsidi direncanakan dilakukan

melalui pemberian subsidi atas harga gas sebagai bahan baku produksi pupuk, dan diberikan untuk jenis pupuk urea, ZA, SP-36, dan NPK yang diproduksi BUMN produsen pupuk bersubsidi. Perubahan pola dari subsidi gas ke subsidi harga diharapkan akan dapat mencegah kenaikan HET pupuk serta mengatasi persoalan pasokan gas yang sering dialami oleh industri pupuk (PERMENTAN 2013).

## **2.5 Penyaluran Pupuk Bersubsidi**

Menurut SK Menperindag nomor 70/MPP/Kep/2/2003 Tanggal 11 Februari 2003, Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang mendapatkan bantuan dari pemerintah demi memenuhi kebutuhan petani sedangkan pupuk nonsubsidi adalah pupuk yang pengadaannya di luar program pemerintah dan tidak mendapat subsidi.

Subsidi pupuk merupakan salah satu bentuk bantuan pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dengan membayar sebagian harga yang seharusnya dibayar oleh masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk membeli suatu barang atau jasa menyangkut kepentingan hidup orang banyak. Salah satu subsidi disektor pertanian adalah subsidi pupuk. Pupuk bersubsidi merupakan bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk para petani guna untuk meningkatkan mutu dan hasil produksi dari hasil pertanian atau perkebunan di Indonesia. (Rigi, Raessi, & Azhari, 2019).

Menurut (Abdul Azis, 2016) beberapa keuntungan dari kebijakan pupuk bersubsidi secara langsung adalah:

1. Harga pupuk untuk suatu jenis pupuk di pasar hanya satu macam sehingga potensi terjadinya penyelewengan dalam masalah persediaan pupuk yang di sebabkan oleh dualisme harga dapat diminalisir.
2. Mekanisme distribusi akan lebih sederhana dan lebih dirasakan oleh petani karena subsidi pupuk dapat diterima secara langsung
3. Perhitungan harga pupuk bersubsidi bisa lebih sederhana jika data jumlah petani yang berhak menerima dan volume pupuk yang di subsidi dapat diperoleh secara valid

Sedangkan beberapa masalah yang mungkin akan menghambat kebijakan subsidi pupuk (Abdul Azis, 2016)

1. Belum tersedianya basis data tentang petani yang berhak menerima subsidi pupuk secara langsung yang memiliki atau yang menggarap lahan 2 ha, adapun data sensus pertanian dan basis data terpadu (BDT) dari percepatan penanggulangan kemiskinan (TPN2K) kementerian sosial hanya sampai pada data rakyat miskin.
2. Data rencana kebutuhan kelompok (RDKK) yang selama ini diandalkan oleh pemerintah dalam penyaluran pupuk bersubsidi masih banyak mengandung kelemahan, diantaranya adalah tidak semua gapoktan itu membuat RDKK peranan PPL yang kurang optimal serta tidak adanya loordinasi antara instalansi terkait seperti Dinas pertanian dan badan penyuluh pertanian pada daerah yang sama

## 2.6 Efektivitas Pupuk Bersubsidi

Konsepsi efektivitas banyak dijumpai baik literatur ataupun jurnal ilmiah. Definisi mengenai konsepsi efektivitas yang di kemukakan oleh para ahli pun beragam. Sedarmayanti (2014), menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian kerja yang maksimal, artinya pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan menurut Ravianto dalam (Masruri 2014), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat di selesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas penggunaan pupuk bersubsidi diarahkan kepada penggunaan pupuk yang berimbang, baik organik maupun non organik sesuai rekomendasi spesifikasi lokasi dan standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan. Inisesuai dengan peraturan pemerintah pada Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04/Kpts/RC.210/B/02/2019 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2019.

Demikian penting dan strategisnya peranan pupuk dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman sehingga pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk dengan mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya adalah subsidi pupuk. Kebijakan pemberian subsidi pupuk telah berlangsung selama bertahun-tahun dan setiap tahun anggaran yang disediakan cenderung semakin

lama semakin meningkat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan di antaranya adalah: kelangkaan pupuk di beberapa daerah sentra pertanian, penyelundupan pupuk ke luar negeri, lonjakan harga di atas HET, perembesan pupuk bersubsidi ke pasar non-subsidi dan antarwilayah (Kariyasa dan Yusdja, 2005)

Peraturan ini menimbang perlunya ditetapkan alokasi dan harga eceran tertinggi (HET) pupuk bersubsidi sektor pertanian tahun anggaran 2019 dengan pengimplementasiannya ditindak lanjuti dengan penerbitan keputusan kepala dinas provinsi dan kabupaten/kota sebagai pedoman dalam menyediakan dan menyalurkan pupuk bersubsidi di wilayah tanggung jawabnya. Guna menjamin ketersediaan pupuk dengan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan, maka menjadi penting efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi sebagai dasar dalam menetapkan alokasi kebijakan dalam pemanfaatan dan penggunaan pupuk bersubsidi untuk meningkatkan produktivitas pertanian (Menteri Pertanian 2019).

Selain itu, efektivitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi juga sangat penting karena dalam penyaluran pupuk bersubsidi harus efektif dan efisien baik dari harga, kualitas serta ketepatan waktu dan jumlah agar para petani dapat menggunakan pupuk bersubsidi tersebut tepat pada waktunya dan berkualitas bagus sehingga dapat menghasilkan hasil tani yang memiliki kualitas yang maksimal.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul peneliti mengenai program pupuk bersubsidi. Tabel penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan kartu tani di Purwokerto Timur, (Khoerul Aziza 2021).	analisis dengan statistik sederhana prosentase dan uji t sampel berpasangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara keseluruhan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani tergolong efektif. 2) terdapat perbedaan pada efektivitas distribusi pupuk subsidi pada pola kartu tani dengan tanpa kartu tani
2	Adelia, 2014. Judul penelitian Analisis efektifitas pupuk bersubsidi dan pengaruhnya terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi (Studi kasus Kabupaten Banda Aceh Besar)	Metode penelitian dengan menggunakan analisis lima tepat yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat. penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pupuk bersubsidi di kategorikan tidak efektif karena tingkat ketepatan keseluruhan dari lima indicator sebesar 36,25% lebih kecil dari 80%
3	Efektivitas Peran Kelompok Tani Padi Dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Fitrah, M.N.,Natsir, M., & Sahlan. (2022).	. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode independen dan dependen	Hasil penelitian menunjukkan efektivitas peran kelompok tani padi dalam penyaluran pupuk bersubsidi berada pada kategori baik karena berada di atas rata-rata 1,5. Sehingga peran kelompok tani dikatakan baik karena kelompok tani di Desa

			<p>Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menjalankan perannya dalam hal penyaluran pupuk bersubsidi. Sedangkan penyaluran pupuk bersubsidi di desa Tanra Tuo dikatakan efektif karena memenuhi 5 prinsip tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu. Di wilayah penelitian konsep sudah berjalan dengan baik, yaitu berdasarkan konsep RDKK.</p>
4	<p>Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, (Anggung Kurmiawati,2019).</p>	<p>Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dari hasil wawancara dan empat indikator yang tepat, observasi dan dokumentasi bagaimana sistem distribusi pupuk bersubsidi bekerja dari awal hingga sampai ke tangan petani di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang</p>	<p>Pupuk bersubsidi telah dilaksanakan di lokasi studi Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan. Kebijakan pupuk bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Jika ditelusuri dari empat indikator dapat disimpulkan bahwa dinyatakan efektif dari segi harga, tempat, dan kuantitas, yang dianggap cukup efektif, sedangkan waktu dinyatakan tidak efektif. Hal ini disebabkan kurangnya pasokan pupuk bersubsidi di kios-kios resmi. Petani perlu mencari komoditas yang mereka butuhkan di kios layanan lain, tetapi produk ini tidak tersedia di kios layanan resmi yang ada.</p>

5	<p>Analisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani dan pengaruhnya terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung (Wiwit Rahayu, 2019).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani dan tanpa kartu tani serta mengetahui efektivitas distribusi pupuk bersubsidi terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung</p>	<p>.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani sebesar 69,1% tergolong cukup efektif. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan program kartu tani berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau. Setiap kenaikan efektivitas 1% maka produksi tembakau akan meningkat 1,247%</p>
6	<p>Analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi di Kabupaten Batang (Ikmal Kholis dan Khasan Satiaji, 2020).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk bagi petani padi di Kabupaten Batang dengan menggunakan enam indikator ketepatan subsidi pupuk.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk bagi petani padi di wilayah Kabupaten Batang Berdasarkan enam indikator yang sesuai masih tergolong tidak efektif. hal ini dikarenakan Syarat indikator tepat harga, tepat jumlah, tepat tempat, dan tepat kualitas tidak terpenuhi. Sedangkan indikator jenis dan waktu yang sesuai terpenuhi. Saran terkait hasil kajian ini adalah: Pemerintah terkait sebaiknya memperbaiki mekanisme distribusi</p>



			<p>Subsidi pupuk, serta peningkatan pengawasan terhadap proses distribusi pupuk bersubsidi</p> <p>Petani agar efektifitas indikator kebijakan subsidi pupuk terpenuhi sehingga praktis</p> <p>produksi beras yang maksimal. perbaikan dan pengawasan khususnya indeks harga, Jumlah, lokasi dan kualitas pupuk bersubsidi</p>
7	<p>Evaluasi kebijakan subsidi pupuk di Kabupaten Sumbawa Provinsi NTB (Eke Wolan Ayo, Sri Rahayu, Usman, Neela Wijayanti, 2021).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Plambang Kabupaten Sumbawa terkait enam indikator (jenis, harga, jumlah, waktu, dan mutu) perlu perbaikan, agar kebijakan program subsidi pupuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi petani.</p>
8	<p>Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone (Ramlayana, Isa Ansyari, Sudarmi, 2020).</p>	<p>penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jumlah informan adalah 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi data kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone cukup baik, namun ada yang efektif dan ada yang tidak efektif. Hal ini terlihat dari indikator (1) Tipe yang tepat sudah efektif karena sudah sesuai konsep Petani RDKK-lah yang menyerahkan atau</p>

			<p>memesan berbagai jenis pupuk dalam pengembangan usaha peternakannya. (2) Jumlah yang tepat efektif karena didasarkan pada luas lahan petani melakukan pertanian di sawah. (3) Harga Hak belum efektif karena biaya biaya tambahan bagi petani sehingga mengalami kenaikan harga yang tidak sesuai dengan HET. (4) Tepat</p>
9	<p>Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara studi kasus Desa Aepuah, (Dina Lorensa Prawi, 2020).</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan alat analisis particle least square (PLS) dan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert.</p>	<p>Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel modal manusia, modal sosial, dan kinerja agen berpengaruh signifikan tentang efektivitas peerapan pupuk bersubsidi menggunakan analisis deskriptig kuantitatif menggunakan skla likert memberikan indicator enam yang sesuai untuk efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi menunjukkan distribusi pada enam indicator tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, berada pada kategori cukup efektif dan harga sesuai dan tempatnya berada pada kategori efektif</p>
10	<p>Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani padi sawah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, (Aziz Dian Saputra, dan Eka</p>	<p>Metode penelitian dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan menisme perolehan pupuk bersubsidi yang ada di Kecamatan Pelaihari, sudah sesuai dengan regulasi mekanisme pupuk subsidi yang</p>

	<p>Radiyah Mariani, 2022).</p>	<p>ditetapkan oleh pemerintah. Untuk efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Kecamatan Pelaihari berdasarkan 6 indikator yaitu tepat harga tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, tepat jenis dikatakan cukup efektif dengan presentase 60,81% di karenakan harga pupuk yang dibeli oleh petani masih di atas harga eceran tertinggi (HET) pupuk subsidi masih sering datang terlambat, petani belum melakukan pemupukan berimbang karena keterbatasan pemodalan petani, dan masih ada petani yang tidak mendapatkan subsidi pupuk sesuai RDKK. Dalam pendistribusian pupuk bersubsidi di Kecamatan Pelaihari masih ditemukan kendala diantaranya masih ada petani menjual kembali pupuk bersubsidi ke petani lainya, jenis subsidi pupuk yang didapatkan oleh petani tidak sesuai dengan RDKK dan masih minimnya pengawasan hingga ke hilir yaitu petani sehingga masih terjadi penyelewengan dalam penerimaan pupuk bersubsidi.</p>
--	--------------------------------	--

## 2,8 Kerangka Fikir

Pupuk merupakan nutrisi yang paling dibutuhkan oleh tanaman untuk membantu meningkatkan kesuburan tanah maka dengan adanya program pemerintah terhadap kebijakan pupuk bersubsidi untuk petani maka diharapkan bisa membantu meringankan beban petani terkait dengan permasalahan pupuk.

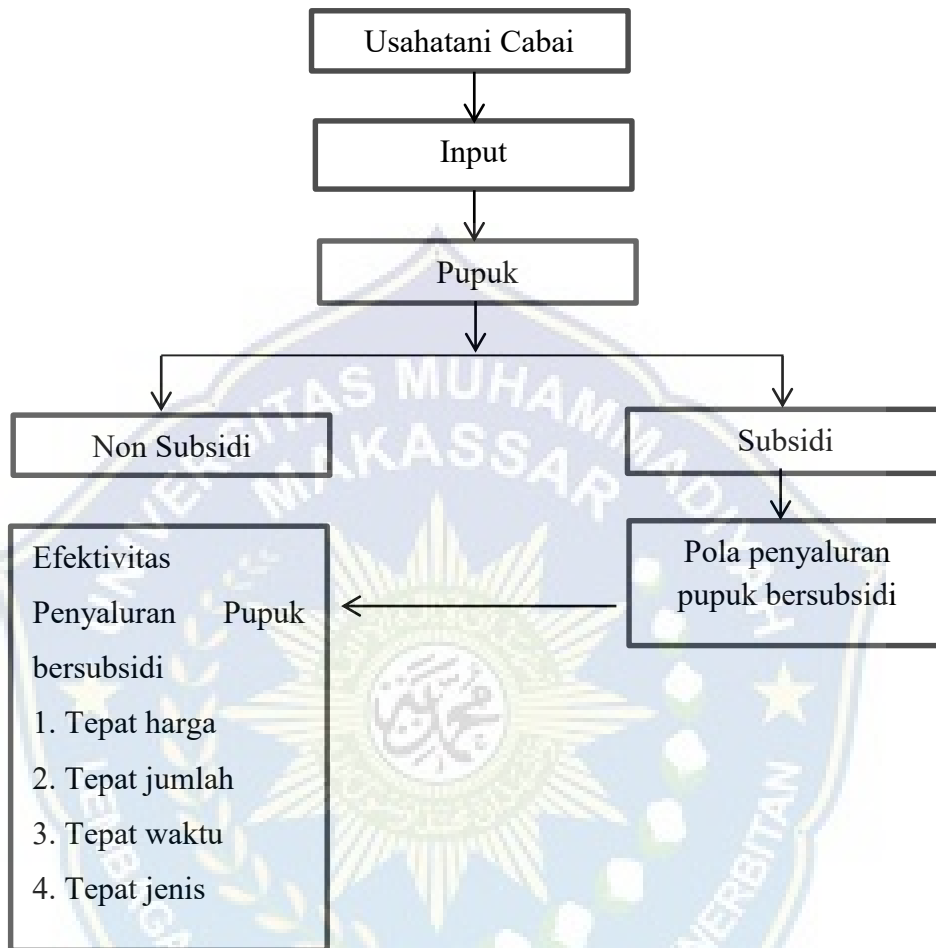
Kebijakan pupuk bersubsidi bertujuan untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatani. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional. Pupuk bersubsidi diperuntukkan untuk sektor pertanian yang berkaitan dengan kegiatan budidaya pangan, sasarannya adalah petani, pekebun, dan peternakan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pendistribusian pupuk bersubsidi salah satunya dengan mengeluarkan peraturan Menteri perdagangan nomor 4 tahun 2023 tentang pengadaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian secara nasional.

Dalam hal ini tentunya distributor dan kios merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi untuk petani yang berhak mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan mekanisme yang ada dengan melalui data RDKK petani.

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang dimana pengadaanya mendapat bantuan dari pemerintah demi memenuhi kebutuhan petani yang di laksanakan atas dasar program pemerintah. dimana distribusi pupuk bersubsidi harus memenuhi 4 tepat, tepat jumlah, tepat jenis, tepat harga, dan tepat waktu agar bisa digunakan

oleh petani dalam usahataniya secara efektif. Adapun kerangka fikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Fikir Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

## III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Penentuan lokasi karena merupakan desa yang mayoritasnya penduduknya sebagai petani cabai dan masih sangat bergantung terhadap program pemerintah tentang pupuk bersubsidi.

### 3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013). Orang yang diwawancarai merupakan pihak yang dianggap paling tahu terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi, sehingga akan dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai objek dari penelitian. Informan dari penelitian ini terbagi atas:

1. Kelompok tani sebanyak 4 orang diantaranya ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani dimana kelompok tani memiliki peran dalam penyaluran pupuk bersubsidi sampai kepada tangan petani melalui penyusunan rencana defenitif kebutuhan kelompok (RDKK).
2. Petani cabai sebanyak 10 orang selaku pengguna dari bantuan pemerintah yakni bantuan subsidi pupuk dalam usahataniya dimana dari 10 orang petani

ini diharap bisa membantu peenliti dalam mengumpulkan informasi yang di butuhkan oleh peneliti terkait dengan penyaluran pupuk bersubsidi.

3. Distributor/pengecer pupuk bersubsidi yang ada di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sebanyak 1 orang alasan peneliti memilih distributor/pengecer karena peneliti membutuhkan data dan informasi mengenai proses penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan 4 tepat, tepat jumlah, tepat jenis, tepat harga, dan tepat waktu.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi kemudian data di himpun dalam pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail dan di sertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam.

Sumber data yang akan dikumpulkan terdiri atas dua (2) jenis yaitu data primer dan data sekunder yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini.

- a. Primer yang telah di kumpulkan dari hasil wawancara dengan petani tomat yang telah menerima pupuk bersubsidi serta pihak distributor (pengecer) dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan oleh peneliti.
- b. Sekunder dengan mencari referensi dari literatur, buku, dan jurnal, yang relevan dengan judul penelitian, data desa serta badan Pusat Statistik.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan mengenai fenomena yang ada, baik aktivitas sehari-hari maupun kegiatan yang berhubungan dengan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan dengan penggunaan kuisisioner sebagai panduan, kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau di rekam

#### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung di ajukan kepada subjek penelitian, dokumentasi dapat berupa otobiografi, catatan harian, brosur foto dan buku yang berkaitan dengan program distribusi pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sehingga dapat dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.



### 3.5 Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Setelah data dikumpulkan di lapangan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengelolaan secara analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam terhadap proses penyaluran pupuk oleh distributor di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dan mendiskripsikan hasil-hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dilapangan. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendapatkan informasi pola penyaluran pupuk yang dilakukan oleh distributor pupuk bersubsidi yang di lokasi peneliti.

#### b. Analisis efektivitas

Adapun analisis efektivitas pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran variabel pengetahuan yaitu menggunakan Skala *Guttman*, yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas dengan jawaban dari pertanyaan Ya dan Tidak, dimana jika jawaban 'Ya' akan diberikan skor 1 dan jawaban Tidak akan diberikan skor 0. Setelah dilakukan skoring kemudian pertanyaan tersebut akan dihitung dengan cara presentase (%) jawaban pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012).

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

a : Rata-rata jawaban informan

b : Jumlah informan

Dengan kriteria presentase berdasarkan penelitian efektivitas sebagai berikut:

<b>Interval presentase efektivitas (P)</b>	<b>Kriteria</b>
40% < P < 50%	Tidak efektif
60% < P < 80%	Cukup efektif
80 % < P < 90%	Efektif
90 % < P < 100%	Sangat efektif

Sumber : Sondang, 2001.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Pupuk merupakan material yang ditambahkan ke tanah untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman cabai sehingga mampu berproduksi dengan baik.
2. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang dimana pengadaannya mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk petani.
3. Penyaluran merupakan proses distribusi pupuk bersubsidi dari produsen (pihak BUMN yang memproduksi pupuk) ke tangan konsumen (petani) dengan bantuan pedagang (pengecer).
4. Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dalam distribusi pupuk bersubsidi.
5. Holtikultura merupakan budidaya tanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias, termasuk tanaman cabai.
6. Cabai merupakan buah dan tumbuhan anggota genus *capsicum* dan buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu makanan serta diproduksi sebagai komoditas utama di Desa Rappoala.

## IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Desa Rappoala secara geografis, berada di ketinggian antara 800-1000 mdpl (diatas permukaan laut). Dengan keadaan curah hujan rata- rata dalam pertahun antara 135-160 hari, serta suhu rata- rata pertahun adalah 10°C- 25°C. Dengan demikian Desa Rappoala tergolong desa yang memiliki tanah yang subur karena itu segala macam tanaman pertanian bisa tumbuh seperti cabai, padi dan tanaman pertanian lainnya.

Desa Rappoala secara umum terdiri dari daratan dan lembah yang mempunyai unsur tanah yang subur, kemiringan tanah secara umum di Desa Rappoala sekitar 15° – 45° untuk memenuhi kebutuhan akan air. Desa Rappoala memiliki beberapa sumber air yaitu dari sumur biasa, mata air langsung dari pegunungan Lompobattang dan sungai, pemenuhan air untuk lahan pertanian bersumber dari air sungai, air hujan dengan sistem irigasi pertanian untuk mengairi ladang dan persawahan para petani di desa tersebut. Jarak dari ibu kota kecamatan 27 km<sup>2</sup> yang terdiri dari hutan desa atau hutan adat seluas 386 ha, padang penggembala seluas 233,99 ha. Secara administrasi Desa Rappoala:

- sebelah utara berbatasan dengan gunung Lompobattang.
- sebelah selatan dengan desa Datara atau Kelurahan Malakaji.
- sebelah barat berbatasan dengan desa Bontolempangan.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rappolemba.

## 4.2 Keadaan Demografis Penduduk

Demografis merupakan studi ilmiah tentang penduduk terutama tentang jumlah, struktur dan pengembangannya. berdasarkan data profil Desa Rappoala, Jumlah penduduk di Desa Rappoala dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Penduduk di Desa Rappoala

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase %
Laki-Laki	1.769	57,3
Perempuan	1.535	42,7
Jumlah	3.304	100,0

Sumber : Profil Desa Rappoala, 2023.

Berdasarkan pada Tabel 2 demografis penduduk diatas perbandingan penduduk antara laki-laki dan perempuan, dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas terbanyak penduduk di Desa Rappoala adalah laki-laki sebanyak 1.769 orang. Ini menggambarkan bahwa Desa ini cocok untuk pengembangan pertanian, karena sektor ini membutuhkan faktor fisik yang besar, khususnya pada usahatani cabai.

## 4.3 Mata Pencaharian

Secara umum prekonomian penduduk di Desa Rappoala di topang oleh beberapa mata pencaharian masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : Petani, Peternak PNS/TNI/Polri, Guru, Karyawan dan lain-lain. Jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Rappoala.

No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Petani	1.631	45,4
2	Peternak	1.468	42,7
3	Pedagang	21	3,2
4	PNS	15	0,4
5	TNI/POLRI	2	0,3
6	Karyawan	37	1,1
7	Wirausaha	130	6,9
	Jumlah	3.304	100

Sumber: Profil Desa Rappoala 2023

Berdasarkan pada Tabel 3 mata pencarian penduduk di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk terbanyak di Desa Rappoala adalah petani dengan jumlah 1.631 orang dengan presentase 45,4% orang petani dengan itu maka dapat dikatakan bahwa mayoritas mata pencarian penduduk di Desa Rappoala sebagian besar berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan mata pencarian paling sedikit adalah TNI/POLRI sebanyak 2 orang dengan presentase 0,3%.

#### 4.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia dalam memajukan tingkat kesadaran pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Seperti yang kita ketahui bahwa tingkat kecakapan akan mendorong keterampilan seseorang dan akhirnya akan mendorong seseorang untuk membuka lapangan kerja baru dan mempermudah untuk inovasi dan adopsi teknologi baru serta paket penyuluhan.

Untuk melihat taraf pendidikan penduduk di Desa Rappoala dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Rappoala

No.	Keterangan	Jumlah			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase%
1	Belum Sekolah	230	285	512	19,1
2	Belum Tamat SD	179	198	373	17,3
3	Tamat SD	360	250	610	19,8
4	Tamat SMP	240	102	342	14,3
5	Tamat SMA	350	280	630	21,0
6	Tamat D1/D2/D3	15	5	23	0,6
7	Tamat S1	74	45	112	4,3
8	Tamat S2	8	1	9	6,3
9	Tamat S3	0	0	0	0
Jumlah				3.304	100

Sumber data profil Desa Rappoala 2023

Berdasarkan pada Tabel 4. dapat dilihat tingkat pendidikan penduduk di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penduduk terbanyak di Desa Rappoala yakni SMA, laki-laki sebanyak 350 orang sedangkan perempuan sebanyak 280 orang sejumlah keseluruhan penduduk tamat SMA sebanyak 630 orang. Ini menunjukkan bahwa penduduk sudah memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga memudahkan untuk menerima inovasi dan adopsi teknologi.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Informan

Identitas informan dalam penelitian ini merupakan petani cabai yang mendapatkan program bantuan pemerintah mengenai penyaluran pupuk bersubsidi Di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

### 5.2 Umur Informan

Umur merupakan tingkat kematangan seseorang dalam mengambil keputusan semakin cukup usia tingkat kematangan seseorang akan lebih meningkat dan matang dalam berfikir dan bekerja, tingkat umur informan bisa dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Identitas Informan Berdasarkan Umur

No.	Tingkat Umur Informan	Jumlah Orang	Presentase %
1	24-31	2	13,3
2	32-41	3	20
3	42-51	6	40
4	52-55	4	26,7
Jumlah		15	100

*Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan pada Tabel 5. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur informan pada penelitian 42 sampai dengan 51 Tahun dengan presentase 40% rentang usia informan ini dapat dikategorikan sebagai usia yang sangat produktif dalam melakukan usahatani dan mempunyai keterampilan, pengalaman usahatani yang luas, sedangkan jumlah informan yang paling sedikit 24 sampai 31 Tahun dengan presentase 13,3%. Ini menunjukkan bahwa informan berada pada usia produktif, sehingga dapat melakukan aktivitas baik secara fisik dan pola pikir yang berkaitan dengan usahatani cabai serta penyaluran pupuk bersubsidi.

### 5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari kepala keluarga, baik itu dari saudara kandung, maupun bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja jumlah tanggungan keluarga dari informan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	2-3	4	26,7
2	4-5	6	40
3	6-7	5	33,3
Jumlah		15	100

*Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan jumlah tanggungan keluarga informan 4-5 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga maka informan tersebut melakukan usahatani dan sebagian lainnya menjadi tukang/buruh bangunan, sedangkan 2-3 orang informan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang maka memenuhi kebutuhan keluarga maka informan tersebut melakukan bisnis membeli hasil pertanian kemudian diolah dan dijual kembali, dan 6-7 orang informan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang untuk kebutuhan sehari keluarga informan memiliki usaha peternakan sapi dan ayam petelur dan melakukan usahatani.

### 5.4 Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang yang di telah dicapai seseorang melalui pendidikan, pada penelitian ini ada beberapa tingkat pendidikan oleh



informan mulai dari tidak sekolah, SD sederajat, SMP, SMA dan Sarjana/S1. Mengenai tingkat pendidikan dari informan bisa dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Informan

No	Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	6,66
2	SD/Sederajat	4	26,66
3	SMP/Sederajat	7	46,66
4	SMA/Sederajat	3	20
5	S1	0	0
Jumlah		15	100

*Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan dari Tabel 7. tingkat pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir informan pada penelitian ini yaitu SMP sebanyak 7 orang informan dengan presentase 46,66%, dengan demikian informan ini bisa sudah memiliki kemampuan atau mengerti menafsirkan sesuatu baik itu teknologi pengembangan pertanian maupun ilmu-ilmu yang diberikan oleh penyuluh setempat ataupun pemerintah, sedangkan tingkat pendidikan informan yang paling sedikit yaitu SD/Sederajat sebanyak 1 orang dengan presentase 6,66%. Ini menunjukkan bahwa, Pendidikan informan telah mendukung mereka untuk mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan usahatani cabai dan pentingnya penambahan pupuk sebagai unsur hara yang dapat meningkatkan produksi serta produktivitas cabai.

## 5.5 Pendapatan Informan

Pendapatan merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil atas usaha yang telah diperoleh individu atau rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah pendapatan dari informan penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Jumlah Pendapatan Informan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	500-1.00.000/Bulan	10	66,66
2	1.000.000-2.000.000/Bulan	5	33,33
3	>2.000.000	0	0
Jumlah		15	100

*Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan pada Tabel 8 jumlah pendapatan informan yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp.500.000-1.000.000/bulan, ada 10 informan dan sebagian besar pendapatan informan diperoleh dari hasil usahatani cabai. Sedangkan ada 5 orang informan yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp.1.000.000-2.000.000/bulan. Namun belum ada yang mencapai pendapatan melebihi dari Rp. 2.000.000/bulan. Ini menunjukkan bahwa pendapatan sangat dipengaruhi oleh produksi, oleh karena itu sangat diperlukan penggunaan pupuk untuk peningkatan produksi serta produktivitas.

## 5.6 Luas Kepemilikan Lahan Informan

Luas kepemilikan lahan atau tanah merupakan penguasaan formal yang dimiliki oleh seseorang, yang memiliki hak yang sah atas tanah atau lahan dan menggunakan, mengolah, dan memanfaatkan lahan tersebut untuk berusahatani

dan lain-lain sebagainya. Luas kepemilikan lahan informan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Luas Kepemilikan Lahan Informan

No	Luas Kepemilikan Lahan(Ha)	Jumlah	Persentase %
1	0,5-1	9	60
2	1-1,5	6	40
Jumlah		15	100

*Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023..*

Berdasarkan Tabel 9. luas kepemilikan lahan, informan yang memiliki lahan seluas 0,51 (Ha) sebanyak 9 orang dengan presentase 60% dan untuk luasan 1-1,5 (Ha) sebanyak 6 orang dengan presentase 40%. Dimana diantara ke 15 informan ada sebagian dari informan memiliki status lahan milik pribadi sebanyak 11 orang dan 3 diantaranya memiliki lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil kemudian 1 orang lain menyewa lahan untuk melakukan usahatani. Ini juga menunjukkan bahwa usahatani cabai dilakukan dengan luasan lahan yang masih terbatas.

### **5.7 Pola Penyaluran Pupuk Bersubsidi**

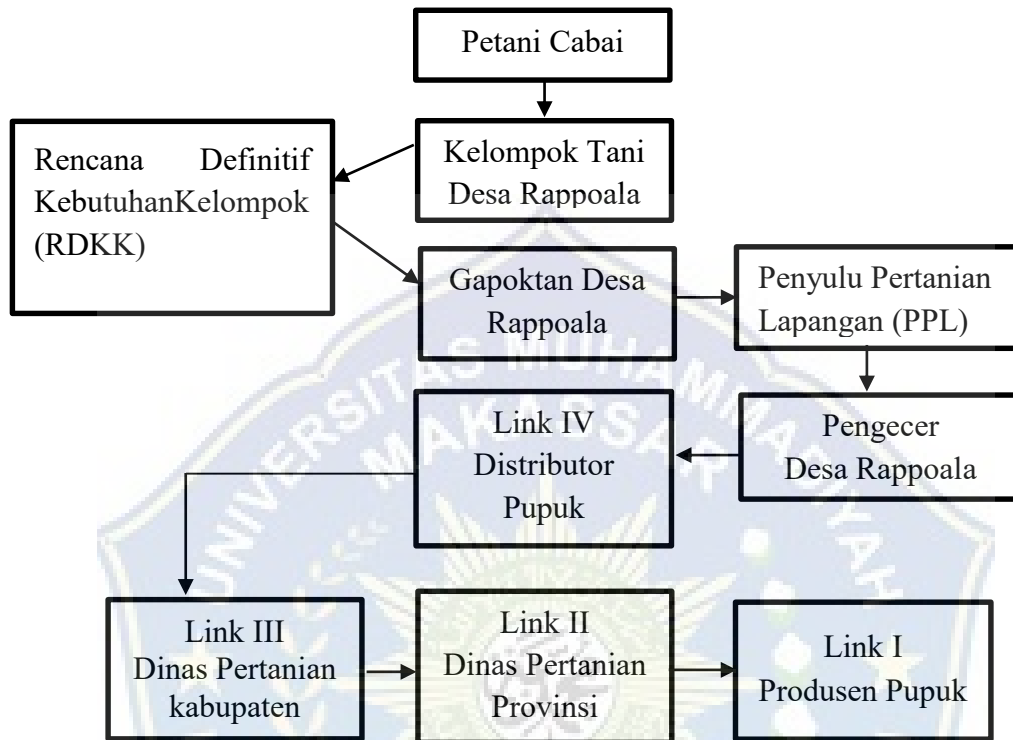
Penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh pemerintah untuk membantu memudahkan petani dalam pembelian pupuk untuk usahatani. Dalam rangka memajukan dan mensejahterakan petani di Indonesia, oleh karena itu pemerintah terus berupaya agar program bantuan pupuk bersubsidi terus berlanjut. Penyaluran pupuk bersubsidi yang di peruntukkan untuk 9 komoditas yaitu: subsektor tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung, dan kedelai kemudian subsektor hortikultura terdiri dari cabai, bawang merah, dan bawang putih sedangkan subsektor tanaman perkebunan terdiri dari tebu, kakao, dan kopi.

Program penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana peraturan yang telah dikeluarkan oleh menteri perdagangan nomor 4 tahun 2023 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di sektor pertanian.

Adapun pelaksanaan penyediaan pupuk bersubsidi sesuai penugasan menteri badan usaha milik negara (BUMN) merupakan PT pupuk indonesia (Persero) melalui produsen, distributor penyalur wilayah kewenangan dan pengadaan pupuk merupakan tanggung jawab PT pupuk indonesia dengan kemampuan produksi dengan prinsip efisien dan efektif dalam melakukan produksi hingga kepenyaluran kepada petani pangan, hortikultura dan perkebunan, di seluruh Indonesia. Adapun pola penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Sebagai berikut:



Gambaran pola penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.



Gambar 2. Pola penyaluran pupuk bersubsidi pada petani cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Gambar 2. Diketahui bahwa dalam alur penyaluran pupuk bersubsidi untuk sampai ke lokasi petani di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa di mana petani cabai selaku pemakai pupuk bersubsidi untuk usahatannya, petani cabai wajib bergabung ke kelompok tani kemudian dari kelompok tani mulai menyusun rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) dalam jangka dua bulan sebelum musim tanam tiba, dengan membuat RDKK petani memasukkan kebutuhan pupuk untuk usahatannya mulai dari jenis pupuk, jumlah pupuk, dan waktu penggunaan pupuk oleh petani setelah pembuatan RDKK oleh petani maka RDKK tersebut di berikan kepada gapoktan Desa

Rappoala setelah itu gapoktan memberikan RDKK petani kepada pengecer yang di Desa Rappoala dari pengecer kemudian di pengecer memberikan RDKK ke distributor pupuk selaku Link IV selanjutnya distributor melakukan validasi data petani yang ada pada RDKK petani dari hasil validasi data oleh distributor kemudian dikirim ke dinas pertanian kabupaten sebagai Link III setelah itu dikirim ke dinas pertanian provinsi sebagai Link II setelah data petani dinyatakan valid maka kemudian akan dikirim kepusat Link I pabrik/produsen yang tugas untuk memproduksi pupuk bersubsidi sesuai dengan pemertian yang telah tercantum dalam rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK).

## **5.8 Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi**

Rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) merupakan konsep pesanan yang ditetapkan oleh pemerintah dan diberlakukan mulai tahun 2006 sampai sekarang. Konsep ini diberlakukan dengan tujuan petani bisa mendapatkan atau memperoleh pupuk bersubsidi dengan harga murah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam program penyaluran pupuk bersubsidi, keberhasilan pupuk subsidi dikatakan efektif jika pupuk tersebut memenuhi asas 4 tepat yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat jenis dan dikatakan tidak efektif jika pupuk tersebut tidak memenuhi asas 4 tepat.

### **5.8.1 Tepat Harga**

Tepat harga pupuk bersubsidi merupakan harga yang telah di atur dan di tetapkan sejak awal oleh pemerintah agar bisa mempermudah petani dalam mendapatkan ataupun membeli pupuk bersubsidi.

Selain dari tujuan agar petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi dengan tepat jumlah, jenis, waktu, dan harga, tujuan lain dari pemerintah menetapkan adanya pupuk bersubsidi bagi petani agar tidak ada persaingan harga sehingga petani dapat membeli pupuk dengan harga terjangkau. Harga pupuk yang terus meningkat mendorong pemerintah memberikan subsidi khususnya kepada petani kecil dan tanaman baik itu tanaman hortikultura, pekebunan maupun tanaman pangan dengan syarat harus bergabung dikelompok tani dan membuat RDKK masing-masing kelompok tani untuk mengetahui kebutuhan petani itu sendiri.

Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk pupuk bersubsidi yang disalurkan oleh produsen untuk membantu petani yang kesulitan dalam membeli pupuk untuk usahatannya dengan harga yang mahal oleh karena itu pemerintah memberikan pupuk subsidi dengan harga ecer tertinggi.

Dibawah merupakan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah

- Urea : Rp.2,250
- NPK : Rp.2,300

Pedagang resmi diwajibkan untuk menjual pupuk bersubsidi tersebut sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi pedagang pengecer yang ada di daerah peneliti menjual pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan HET itu dikarenakan adanya penambahan biaya transportasi, biaya bongkar muat pupuk itu sendiri untuk mengambil pupuk subsidi dari distributor, banyaknya oknum meminta uang kepada pedagang pengecer adanya ongkos transportasi dikarenakan jarak yang cukup jauh untuk petani mengambil sendiri.

Adapun efektivitas ketepatan harga pupuk bersubsidi di Desa Rappoala dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Efektivitas Ketepatan Harga Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah pupuk bersubsidi anda bayarkan secara tunai.?	8	7
2	Apakah harga pupuk subsidi mengalami kenaikan di kios pengecer.?	11	4
3	Apakah sama harga jual pengecer pupuk bersubsidi di daerah anda dengan diaerah lainnya	6	9
	jumlah	25	20
	rata-rata	8,3	7,6
	Presentase	55,5	44,4
	Kategori	Tidak Efektif	

*Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan pada Tabel 10 efektivitas ketepatan harga pupuk bersubsidi dengan menggunakan metode skoring maka diperoleh jawaban **Ya** sebanyak 25 orang dengan presentase 55,5% dan jawaban **Tidak** diperoleh jawaban 20 orang dengan presentase 44,4% maka dapat disimpulkan bahwa untuk efektivitas ketepatan harga pupuk bersubsidi di Desa Rappoala *tidak efektif*.

Hal ini dapat kita lihat kenaikan harga pupuk bersubsidi yang dijual di kios pengecer dan di awasi langsung oleh kelompok tani Desa Rappoala, perbandingan harga antara HET dan harga dikios pengecer dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:



Tabel 11 Perbandingan Antara HET dan Kenaikan Harga Di kios Pengecer

Jenis Pupuk	Harga (Rp/kg)		Kenaikan Harga (%)
	HET	Pengecer	
Urea	Rp.2.250	Rp.3.500	75
NPK Phonska	Rp.2.300	Rp.4.500	76,6
Jumlah	4.550	8.000	151,6

*Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Tabel 11 menunjukkan tingkat kenaikan pupuk bersubsidi dari harga HET dan harga yang ada pada kios pengecer dimana bisa dilihat bahwa harga pupuk bersubsidi yang ada pada kios pengecer tidak sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah dimana pupuk urea naik dari harga Rp.2.250 per-kg di harga HET sedangkan di kios pengecer menjadi Rp.3.500 per-kg, diketahui bahwa kenaikan harga pupuk urea sejumlah Rp 1.250 per-kg di kios pengecer sedangkan pupuk NPK phonska dari harga eceran tertinggi (HET) Rp 2.300 per-kg menjadi Rp 4.500 per-kg, pupuk NPK phonska mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.200. adanya kenaikan pupuk bersubsidi menurut pernyataan dari informan sebagai berikut :

*“Naikna anjo harga pupuk bersubsidia ka napa’sabakki niak pole doe tambahanna baktu ri distibutorka mange ri pa’balukanga jari naik tongi harga pupuka kanne di pa’lukanga jari masing-masing untungki nakke ri pengecerka na petania ka punna petania ngallei anjo pupuka langsung mange ri distibutorka biasai onjo petani tena kendaraanna na loe pole petani tena nangisseng make kendaraan. Wawancara dengan bapak (Z) pada tanggal 2 Agustus 2023”*

Terjemahan:

*“Adanya kenaikan harga pupuk bersubsidi dikarenakan ada biaya tambahan dari distributor ke kios pengecer maka dari itu harga pupuk itu di naikkan untuk kepentingan bersama antara saya sebagai pengecer dan petani karena jika petani langsung mengambil ke gudang distributor banyak sebagian dari petani yang terkendala oleh kendaraan “Wawancara dengan bapak (Z) pada tanggal 2 Agustus 2023.”*

Melalui penjelasan dari informan (Z), peneliti menyimpulkan bahwa untuk ketepatan harga sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun dikarenakan adanya kendala jarak yang jauh dari gudang distributor pupuk bersubsidi maka harus ada tambahan pembayaran yaitu ongkos biaya transportasi. Seperti ungkapan yang diberikan oleh informan berikut:

*“Ri masalah hargana pupuka memangi assikammai hargana baktu ri lekbaka na tetapkan pammarentah mangka napassabakki baktu ri bellana anne ni erang ammake kendaraan ka baktu ri distributorka lumayan bella tongi niak pole tau ni gaji appa nai’ na appanaung pupuka. Wawancara dilakukan dengan Bapak (Z) pada tanggal 2 Agustus 2023.”*

Terjemahan:

*“Untuk masalah harga sudah sesuai dengan harga awal yang telah disampaikan dalam bentuk harga eceran tertinggi (HET) akan tetapi salah satu yang mempengaruhi kenaikan dari harga awal di antaranya dari biaya transportasi karena dari distributor ke desa itu jaraknya lumayan jauh dan adapulah biaya bongkar muat pupuk itu sendiri. “Wawancara dilakukan dengan Bapak (Z) pada tanggal 2 Agustus 2023.”*

Pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak (Z) peneliti menyimpulkan bahwa untuk harga pupuk subsidi yang telah ditetapkan pemerintah HET tidak sesuai dengan harga yang ada pada kios pengecer semua itu di karenakan adanya kendala dalam jarak yang cukup jauh maka ada penambahan biaya transportasi.

### 5.6.3 Tepat Jumlah

Ketepatan jumlah pupuk bersubsidi merupakan hal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan petani pada usahatani mereka maka dari ketepatan jumlah pupuk bersubsidi harus benar-benar sesuai dengan petani butuhkan.

Untuk melihat efektivitas ketepatan jumlah pupuk bersubsidi di Desa Rappola maka dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Efektivitas Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah penyaluran pupuk bersubsidi telah sesuai dengan jumlah yang diajukan di RDKK.?	13	2
2	Apakah pupuk bersubsidi telah memenuhi kebutuhan usahatani cabai anda.?	13	2
	Jumlah	26	4
	Rata-rata	13	2
	Presentase	86,6	13,3
	Kategori	Efektif	

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan pada Tabel 12. efektivitas ketepatan jumlah pupuk bersubsidi dengan menggunakan skoring maka diperoleh jawaban **Ya** sebanyak 23 jawaban dengan presentase 86,6% sedangkan untuk jawaban **Tidak** diperoleh jawaban sebanyak 2 presentase 13,3% jawaban maka dapat disimpulkan bahwa untuk ketepatan jumlah pupuk bersubsidi di Desa Rappola *sudah efektif*.

Dalam upaya pemerintah untuk menciptakan ketahanan pangan, dan mensejahterakan petani yang lebih diutamakan dalam proses pengajuan RDKK adalah petani yang mengusahakan tanaman jenis cabai dan tanaman lainnya, dan petani cabai yang telah bergabung ke dalam kelompok tani dapat mengajukan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) sesuai dengan kebutuhan petani

dalam mengembangkan usaha taninya. Ungkapan informan terhadap ketepatan jumlah pupuk bersubsidi sebagai berikut:

*“Lona anne kebutuhnna petania ri anne musinga kurang la’bi 1/5 ton ri jenisna pupuk urea na NPK phonska ka punna pupuk awalna petania ladaiya sangin pupuk kandangji napake mange lamun-lamunna ladanna,”Wawancara dengan bapak (H) pada tanggal 11 Agustus 2023.”*

Terjemahan:

*Jumlah kebutuhan pupuk pada musim panen saat ini itu kurang lebih 1/5 ton itu terdiri dari jenis pupuk UREA dan NPK phonska sedangkan pupuk awal untuk tanaman cabai petani itu memakai pupuk kandang untuk tanaman cabainya. Wawancara dengan bapak (H) pada tanggal 11 Agustus 2023.*

Pada daerah penelitian yaitu di Desa Rapoala sistem pengajuan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) yang diberlakukan kepada petani cabai maupun petani lainnya sudah memiliki ketentuan dari dinas pertanian setempat sistem yang diberlakukan kepada petani yang akan mengajukan permintaan jumlah pupuk melalui RDKK harus berdasarkan dengan luas lahan petani.

*“Punna baktu ri jaina anne pupuk ka pasti sangin gangna’ji kelompok tani a tenaja na le’ba kurang tena tongja na sangin la’bi sangin gannakji kammaji anjo na palaka kelompok tani a ri RDKK ia,”Wawancara dilakukan dengan Bapak (K) pada tanggal 13 Agustus 2023”*

Terjemahan:

*“(Kalau dari jumlah pupuk pasti selalu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kelompok tani tidak pernah kurang dan tidak pernah juga lebih, selalu sesuai dengan kebutuhan yang di ajukan mealalui RDKK dari ketua kelompok tani.”Wawancara dilakukan dengan Bapak (K) pada tanggal 13 Agustus 2023”*

Melalui penjelasan dari informan (K), peneliti menyimpulkan bahwa, dalam jumlah pupuk subsidi yang diterima petani selalu sesuai dengan RDKK, yang telah di ajukan oleh masing-masing kelompok tani di lokasi penelitian.

#### 5.6.4 Tepat Waktu

Tepat waktu dalam artian barang telah tersedia pada saat waktu penggunaannya di mana pada saat musim tanam maka harus sudah ada di lokasi petani pupuk bersubsidi untuk pemupukan tanaman demi mendukung usaha tani cabai dan untuk meningkatkan produktivitas hasil usahatani, sebaiknya pupuk bersubsidi sudah harus diterima oleh petani cabai sebelum masa musim tanam tiba.

Untuk melihat efektivitas ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappola dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Efektivitas Ketepatan Waktu Pupuk Bersubsidi di Desa Rappola

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah penyaluran pupuk bersubsidi pada usahatani anda sudah tepat waktu.?	11	4
2	Apakah pupuk bersubsidi telah tersedia ketika ingin digunakan.?	12	3
3	Apakah pupuk bersubsidi mudah didapatkan.?	11	4
	Jumlah	34	11
	Rata-rata	11,3	3,6
	Presentase	75,5	24,4
	Kategori	Cukup efektif	

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan pada tabel 13. efektivitas ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappola dimana skor **Ya** sejumlah 34 dengan presentase 75,5% dan skor **Tidak** sejumlah 11 dengan presentase 24,4% maka dapat disimpulkan bahwa untuk ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi *cukup efektif*. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

*“Sebelumna waktu musimna palamungan-lamunganga nikio ngasemmi anjo anggota kelompok tani a na nirapatkan kaparalluan pupukna bajik ri baktua loena nakeroki na ri pupuk nakaparluanna napake punna lekbamo ni rapatkan mulaimi na susun ketua kelompo ka RDDK na paknassangaseng mi sikura nakaralluan pupuk na” Wawancara dengan bapak (A) pada tanggal 19 Agustus 2023”*

Terjemahan:

*“(Sebelum musim tanam tiba kami memanggil semua anggota kelompok tani untuk merapatkan kebutuhan pupuk apa saja yang mereka butuhkan baik itu dari jumlah dan jenis pupuk bersubsidi kemudian sesegera mungkin masing-masing ketua kelompok tani itu membuat RDKK sesuai dengan kebutuhan yang dirapatkan oleh semua anggota kelompok tani.” Wawancara dengan bapak (A) pada tanggal 19 Agustus 2023”.*

Melalui penjelasan dari informan (A) ketika akan tiba musim tanam terlebih dulu ketua kelompok tani memanggil semua anggota kelompok tani untuk mengetahui kebutuhan pupuk yang di butuhkan oleh parah petani di Desa Rappoala. Mengenai ketepatan waktu pupuk bersubsidi dapat dilihat pada ungkapan informan sebagai berikut:

*“(Punna narapiki pembagianna anjo pupuka sanging narapi’ji ri waktu nikaparalluanna ri lamun-lamunga, punna waktunna mo ni pupuk lamung-lamungan sangin niak tonja pupuk lani pake iya ngasen anjo ka baktu ri ketua kelompok tani a punna liba-liba tongi na bayu RDKK ya liba-liba tonji baktu anjo pupuka, “Wawancara dengan bapak (K) pada tanggal 03 agustus 2023).”*

Terjemahan:

*“Dari ketepatan waktu penyaluran pupuk itu sudah tepat karena ketika ingin digunakan pupuk selalu tersedia karena semua itu tergantung dari ketua kelompok tani semakin cepat ketua kelompok tani dalam membuat dan menyeter RDKK maka akan semakin cepat pula pupuk itu di salurkan kepatani. “Wawancara dengan bapak (K) pada tanggal 19 Agustus 2023.”*

Melihat dari penjelasan (K) di atas dalam ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi selalu tepat waktu ketika musim tanam tiba akan tetapi jika

masih ada anggota kelompok tani yang bermasalah dengan NIK dan nomor Kknya menurut penjelasan informan.

*“(Biasanya anjari masalah ri waktu pangalleanna pupuk anjo data na petani a biasa tena na singkamma nomor NIK na siangang nomor KK na. “Wawancara dengan bapak (K) pada tanggal 19 Agustus 2023.”*

Terjemahan:

*“Hal yang menjadi permasalahan dari waktu penyaluran pupuk biasanya itu ada pada kesalahan data petani karena ada sebagian dari anggota kelompok tani yang tidak sesuai NIK dengan Nomor KK nya. “Wawancara dengan bapak (K) pada tanggal 19 Agustus 2023.”*

Dari hasil wawancara dengan informan (K) peneliti menyimpulkan bahwa dari segi waktu sebenarnya tidak ada hambatan karena pupuk subsidi yang diberikan pemerintah selalu tepat waktu. Hanya saja dalam pembagian pupuk bersubsidi tahun ini sedikit mengalami kehambatan karena memiliki aturan baru yaitu penebusan dan pembelian pupuk subsidi harus mengecek terlebih nomor NIK dan nomor KK petani jika data valid maka petani sudah bisa mengambil atau menebus pupuk bersubsidi itu sendiri.

#### **5.6.5 Tepat Jenis**

Tepat jenis berarti pada saat pemupukan tanaman cabai ataupun tanaman lainnya harus tepat menentukan jenis pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman. Di dalam konsep RDKK petani atau kelompok tani mengajukan/memesan pupuk untuk mendukung produktivitas usahatannya. Untuk melihat efektivitas ketepatan jenis penyaluran pupuk bersubsidi maka dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 Efektivitas Ketepatan Jenis Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah penyaluran pupuk bersubsidi pada usahatani cabai anda sudah tepat jenis .?	15	0
2	Apakah pupuk yang di subsidi telah sesuai dengan kebutuhan anda.?	13	2
	Jumlah	28	2
	Rata-rata	14	1
	Presentase	93,3	6,6
	Kategori	Sangat Efektif	

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Melihat pada Tabel 14. efektivitas ketepatan jenis pupuk bersubsidi di Desa Rappoala berdasar dengan hasil skorin dengan informan maka di peroleh skor **Ya** sejumlah 28 jawaban dengan presentase 93,3% dan skor **Tidak** sebanyak 2 jawaban presentase 6,6% maka dapat disimpulkan bahwa untuk ketepatan jenis pupuk bersubsidi di Desa Rappoala *sangat efektif* dimana telah sesuai dengan yang di ingin oleh para informan yang dijadikan sebagai objek wawancara.

Adapun jenis pupuk yang dibutuhkan petani di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yaitu:

1. Urea  
Manfaat pupuk urea untuk tanaman cabai yaitu untuk merangsang pertumbuhan tunas-tunas baru pada batang tanaman cabai dan mempercepat pertumbuhan cabai.
2. NPK Phonska  
Manfaat Pupuk NPK phonska untunk tanaman cabai, pupuk NPK dapat merangsang pertumbuhan buah atau calon buah pada tanaman cabai.



Pupuk merupakan bahan untuk bisa merangsang pertumbuhan tanaman petani baik itu tanaman pangan maupun tanaman hortikultura maka dari itu pupuk sangat dibutuhkan oleh petani dengan adanya bantuan dari pemerintah itu sangat membantu petani dalam mendapatkan pupuk akan tetapi salah satu syarat untuk petani mendapatkan pupuk bersubsidi yaitu harus tergabung dalam kelompok tani dan membuat Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) seperti pernyataan yang diberikan oleh informan sebagai berikut:

*“Ikatte ngaseng punna lani putuskammo anjo pupuk nakaparluanga petani nikio ngaseng mi anjo anggota kelompok tani a na harus ki baktu ngaseng ka kanjo i ri rapat ka ni asseng lamung-lamung apa na lamung na pupuk apa nakaparluan anjo petani a. Wawancara dengan bapak (K) pada tanggal 19 Agustus 2023.”*

Terjemahan:

*“Kami memustuskan kebutuhan pupuk melalui rapat anggota jadi ketika pada saat rapat kelompok tani semua petani yang tergabung di dalam kelompok tani itu wajib datang karena dari situ kita sebagai ketua kelompok tani itu bisa mengetahui tanaman apa yang di tanam oleh petani dan jenis pupuk apa saja yang di butuhkan oleh petani” Wawancara dengan bapak (K) pada tanggal 19 Agustus 2023.”*

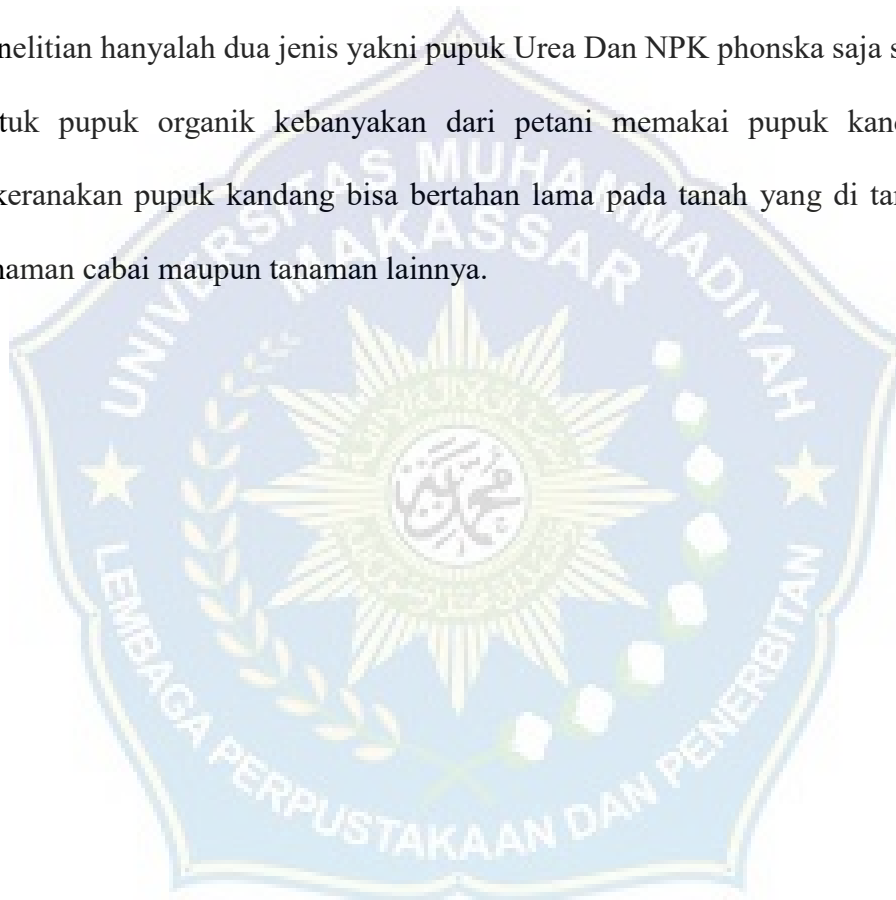
Melalui penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum penyusunan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) maka terlebih dahulu ketua kelompok tani memanggil semua anggota kelompok tani untuk melakukan rapat jenis maupun jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh kelompok tani. Seperti penjelasan yang diberikan oleh informan (H) sebagai berikut:

*“Ri anne taung nga kaparalluan pupuka ni pantama ri RDKK ia ruang rupaji pupuk urea siangan pupuk NPK phonska ka anne pupuk ka siamaki mange ri lamung-lamung ladaia sianga ase a. Wawancara dengan bapak (H) pada tanggal 21 Agustus 2023.”*

Terjemahan:

*“Di tahun ini kami menyusun RDKK dengan jenis pupuk hanya 2 jenis yaitu Urea dan NPK phonska karena pupuk ini sangat bagus untuk pertumbuhan tanaman baik itu cabai dan padi. Wawancara dengan bapak (H) pada tanggal 21 Agustus 2023.”*

Melihat pernyataan dari informan (H) maka peneliti menyimpulkan bahwa pada tahun ini kebutuhan pupuk bersubsidi yang ada pada wilayah penelitian hanyalah dua jenis yakni pupuk Urea Dan NPK phonska saja sedangkan untuk pupuk organik kebanyakan dari petani memakai pupuk kandang saja dikeranakan pupuk kandang bisa bertahan lama pada tanah yang di tanami oleh tanaman cabai maupun tanaman lainnya.



## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Pola penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah sebagaimana peraturan yang telah dikeluarkan oleh menteri perdagangan nomor 4 tahun 2023 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di sektor pertanian
2. Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan asas 4 tepat, ketepatan harga, jenis, jumlah, dan waktu dari keempat ketepatan tersebut tiga diantara ketepatan mendapatkan kategori efektif yakni ketepatan jenis, jumlah dan waktu sedangkan untuk ketepatan harga mendapatkan kategori tidak efektif, dimana pupuk yang dijual di lokasi penelitian tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) hal ini dikarenakan banyak biaya yang dikeluarkan oleh pedagang/kios pengecer diantaranya biaya bongkar muat pupuk, biaya transportasi pupuk.

### 6.2 Saran

1. Sebaiknya pemerintah lebih mensosialisasikan kepada semua anggota kelompok tani tentang UU penyaluran pupuk bersubsidi yang dikeluarkan agar kelompok tani dapat mengetahui apa isi dari UU yang diberikan oleh pemerintah
2. Sebaiknya pihak yang berwenang dalam hal ini Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Kepala Daerah mendata kembali mengenai penyaluran pupuk bersubsidi di setiap daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Qonita Rr, Deo Jeremy Sinaga, dan Joko Sustrisno. (2022) *Analisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani Di Kabupaten Karanganyar*. : Jurnal agrista, Vol. 10 No. 2 Juni 2022.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, Fiqh Muamalat, Jakarta: Amzah, 2010
- Daryanto Arif, Budi S Hendrawan, Bunator Sanim, dan Hermanto Sireger. (2011). *Analisis kebijakan subsidi pupuk. penentuan pola subsidi dan sistem distribusi pupuk di Indoneia*. : Jurnal manajemen dan agribisnis, Vol, 8 No. 2.
- ERMENDAG RI Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.
- Fitrah, M.N., Natsir, M., & Sahlan. (2022). *Efektivitas Peran Kelompok Tani Padi Dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*. : Jurnal Sains Agribisnis, 2(2), 57-62
- Fajarnengsih Rhina Uchyani, Wiwit Rahayu, dan Ely Tyanstuti (2019). Analisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani dan pengaruhnya terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bangsari Kabupaten Temanggung. : Jurnal Agrista Vol 7 No. 1 Maret 2019.
- Nasir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Putra Imam Wahyu Wirahadi, (2020). *implementasi kebijakan subsidi pupuk pada petani di Kecamatan Sicanggan Kabupaten Langkat. Universitas islam negeri Ar-Raniry*.
- Surono, A., Widayanti, S., & Sudiyarto, S. (2021). *Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang*. : JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi pertanian. 6 ( 2) 61-67
- Sudarmi, Isa Ansyari, dan Ramlayana, (2020). *Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Langi Kecamatan bontocani, Kabupaten Bone*
- Tiananda Rusydiana, dan Dwi Retnoningsih,. 2016. *Efektifitas distribusi pupuk besubsidi (Studi kasus di Desa Ampeldento, Kecamatan Parkis, Kabupaten Malang*.
- Windy Novita Azhari. *Aspek-aspek distribusi pupuk bersubsidi (Kabupaten Gunungkindul)*. : Universitas Islam Indonesia.

**LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN**



**Efektivitas Pupuk Bersubsidi di pada usahatani Cabai di Desa Rappoala  
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.**

**A IDENTITAS PENELITI**

Nama : .....

Jurusan : .....

Fakultas : .....

Universitas : .....

**B. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : .....

Umur : .....

Pendidikan : .....

Luas lahan : .....

Pengalaman usahatani : .....

Jumlah tanggungan keluarga : .....

**1. Distributor /Pengecer Pupuk Bersubsidi**

Pertanyaan:

1. bagaimana pola penyaluran pupuk bersubsidi hingga bisa sampai kepada petani.?
2. bagaimana alur pemasaran dari penyaluran pupuk hingga sampai kepada petani?
3. bagaimana mekanisme untuk mendapatkan pupuk bersubsidi?

**a.. Tepat jenis pupuk bersubsidi.**

4. Apakah penyaluran pupuk sudah tepat jenis?
5. Jenis apa saja pupuk yang dibutuhkan petani?
6. Apakah penyaluran pupuk telah sesuai jenis yang dibutuhkan petani?

**b. Tepat jumlah pupuk bersubsidi**

7. Apakah jumlah pupuk bersubsidi yang tercantum dalam RDKK sudah tepat jumlah.?
8. Apakah anda pernah mendapati jumlah pupuk tidak sesuai dengan RDKK yang di usulkan oleh petani.?
9. Jenis pupuk apa saja dan berapa ton/kg yang paling laku terjual paska musim tanam.?

**c. Tepat harga pupuk bersubsidi**

10. Berapa harga rebus (harga beli) dan harga beli tiap musim tanam?
11. Apakah ada penambahan biaya lain untuk mendapatkan pupuk bersubsidi?
12. Bagaimana cara membeli pupuk bersubsidi dari produsen ke distributor kepada pengecer.?
  1. Bayar saat barang datang
  2. Transfer uang terlebih dahulu
  3. Cara lain.....

**d. Tepat waktu pupuk bersubsidi**

13. Apakah penyaluran pupuk bersubsidi sudah tepat pada waktu penggunaannya?
14. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi?
15. Apakah Bapak/Ibu bisa menelusuri “perjalanan/pesanan pupuk subsidi” untuk menjamin ketersediaannya pada saat waktu penggunaannya?
  1. Ya
  2. Tidak, mengapa...

**2. Kelompok Tani Dan Petani**

Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.?
2. Apakah banyak proses yang dilalui untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.?

3. Jenis-jenis pupuk apa saja yang anda gunakan pada usahatani anda.?
4. Berapa jumlah pupuk yang anda gunakan.?
5. Apakah ada jenis pupuk yang anda gunakan selain pupuk bersubsidi.?



## Lampiran 2

Rekapitalisasi nilai skor efektivitas pupuk bersubsidi pada usahatani cabai di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

### 1. Efektivitas Ketepatan Harga Pupuk Betsubsidi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah pupuk bersubsidi anda bayarkan secara tunai.?	8	7
2	Apakah harga pupuk subsidi mengalami kenaikan di kios pengecer.?	11	4
3	Apakah sama harga jual pengecer pupuk bersubsidi di daerah anda dengan diaerah lainnya	6	9
	Jumlah	25	20

### 2. Efektivitas Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah penyaluran pupuk bersubsidi telah sesuai dengan jumlah yang di ajukan di RDKK.?	13	2
2	Apakah pupuk bersubsidi telah memenuhi kebutuhan usahatani cabai anda.?	13	2
	Jumlah	26	4

### 3. Efektivitas Ketepatan Waktu Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah penyaluran pupuk bersubsidi pada usahatani anda sudah tepat waktu.?	11	4
2	Apakah pupuk bersubsidi telah tersedia ketika ingin digunakan.?	12	3
3	Apakah pupuk bersubsidi mudah didapatkan.?	11	4
	Jumlah	34	11



#### 4. Efektivitas Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	
		Ya	Tidak
1	Apakah penyaluran pupuk bersubsidi pada usahatani cabai anda sudah tepat jenis .?	15	0
2	Apakah pupuk yang di subsidi telah sesuai dengan kebutuhan anda.?	13	2
	Jumlah	28	2



**Lampiran 3 dokumentasi dengan informan**



Gambar 1 Dokumentasi dengan informan



Gambar 2 Dokumentasi dengan informan

**Lampiran 4 dokumentasi pupuk bersubsidi**



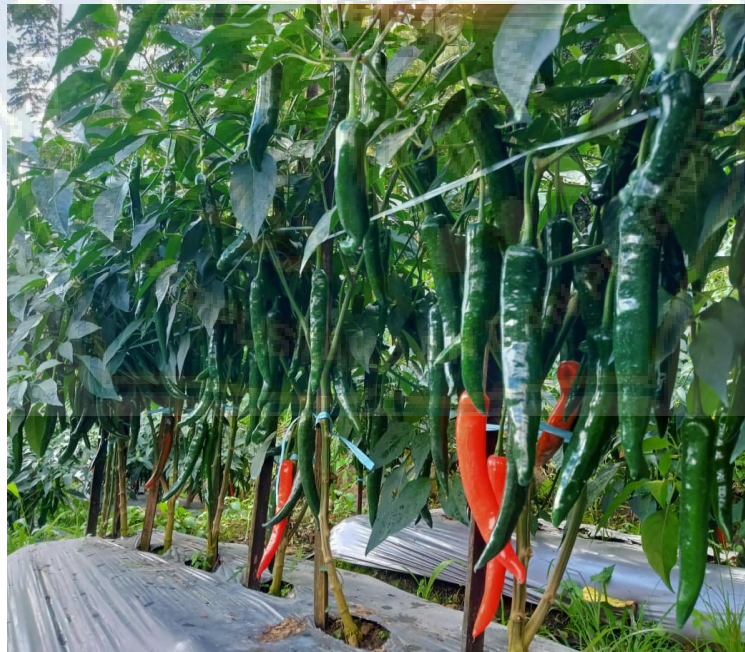
Gambar 3 Dokumentasi pupuk bersubsidi jenis Urea



Gambar 4 Dokumentasi pupuk bersubsidi jenis NPK Phonska



Gambar 5 dokumentasi di kebun cabai



Gambar 6 dokumentasi buah cabai dari pemakaian pupuk bersubsidi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBRANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)865508 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1681/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

17 Dzulqa'dah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 June 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1069/FP/A-6-II/VI/1444/2023 tanggal 5 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FIRDAUS

No. Stambuk : 10596 1100418

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"EFEKTIVITAS PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI CABAI DI DESA RAPPOALA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Juni 2023 s/d 9 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua IP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 18609/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Gowa  
Perihal : Izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1681/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 06 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FIRDAUS  
Nomor Pokok : 105961100418  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,  
dengan judul :

" EFEKTIVITAS PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI CABAI DI DESA RAPPOALA  
KECAMATAN TOMPOBULUKABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 Juni s/d 07 Juli 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

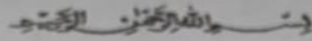
Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 07 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Firdaus

Nim : 105961100418

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 18 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurainah S Hum, M.L.P  
NIM 964 591

# BAB I Firdaus 105961100418

by TutupTahap



Submission date: 18-Jan-2024 09:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2272932731

File name: BAB\_I\_FIRDAUS.docx (21.74K)

Word count: 676

Character count: 4513



BAB I Firdaus 105961100418

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Hendra Wijayanto, Oni Lestari. "Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Program Kartu Tani (Studi Kasus Pada Petani Nanas di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalinga Jawa Tengah)", *Journal of Political Issues*, 2022  
Publication 2%
- 2 adoc.pub  
Internet Source 2%
- 3 docplayer.info  
Internet Source 2%
- 4 digilib.uin-suka.ac.id  
Internet Source 2%
- 5 scholar.unand.ac.id  
Internet Source 2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# BAB II Firdaus 105961100418

by TutupTahap



Submission date: 18-Jan-2024 09:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2272933183

File name: BAB\_II\_FIRDAUS.docx (58.8K)

Word count: 3134

Character count: 20394

## BAB II Firdaus 105961100418

### ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ppjp.ulm.ac.id">ppjp.ulm.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id">jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://www.journaltoacs.ac.uk">www.journaltoacs.ac.uk</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	2%
8	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	2%
9	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	2%

# BAB III Firdaus 105961100418

by TutupTahap



**Submission date:** 18-Jan-2024 10:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2272950961

**File name:** BAB\_III\_FIRDAUS.docx (21.64K)

**Word count:** 781

**Character count:** 5120

# BAB III Firdaus 105961100418

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://bacabse.blogspot.com">bacabse.blogspot.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# BAB IV Firdaus 105961100418

by TutupTahap



**Submission date:** 18-Jan-2024 09:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2272933606

**File name:** BAB\_IV\_FIRDAUS.docx (20.97K)

**Word count:** 936

**Character count:** 5287

## BAB IV Firdaus 105961100418

### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ejurnal.unikarta.ac.id">ejurnal.unikarta.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uncp.ac.id">repository.uncp.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# BAB V Firdaus 105961100418

by TutupTahap



**Submission date:** 18-Jan-2024 09:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2272934230

**File name:** BAB\_V\_FIRDAUS.docx (70.99K)

**Word count:** 3789

**Character count:** 22479



BAB V Firdaus 105961100418

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com  
Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



# BAB VI Firdaus 105961100418

by TutupTahap



**Submission date:** 18-Jan-2024 09:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2272934853

**File name:** BAB\_VI\_FIRDAUS.docx (15.29K)

**Word count:** 174

**Character count:** 1124

BAB VI Firdaus 105961100418

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

issuu.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

<2%

Exclude bibliography

Off



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Firdaus dilahirkan pada tanggal 18 Agustus 1999 di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupten Gowa dari buah kasih pasangan suami istri Bapak Sulaeman dan Ibu Sarigoa. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan pertama tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SDN Rappoala dan lulus pada Tahun 2012 di tahun yang sama penulis lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada sekolah SMP Negeri 1 Tompobulu lulus pada Tahun 2015, kemudian pada tahun itu juga penulis lanjut ke Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Sekolah SMA Yaspib Bontolempangan dan lulus pada Tahun 2018. Pada Tahun 2018 Penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, dan lulus pada Tahun 2024

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani segala aktivitas sehari-hari di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Cabai Di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"